



► KAWASAN PANTAI SELATAN

Pembangunan 9 TPR Belum Jelas

BANTUL—Dinas Pariwisata (Dispar) Bantul memastikan pendirian delapan tempat penarikan retribusi (TPR) semipermanen dan satu TPR permanen di sepanjang Pantai Selatan Bantul molor.

Awalnya, kedelapan TPR semipermanen berbahan kayu dan satu TPR permanen sebagai pengganti TPR Induk Parangtritis direncanakan dibangun pada Mei 2025 dan pengerjaannya selesai dalam kurun dua bulan.

Namun, dalam perkembangannya, pembangunan delapan TPR semipermanen dan satu TPR permanen tersebut belum bisa dilakukan pada Mei 2025. “Kalau bulan ini sepertinya belum bisa. Kedelapan TPR semipermanen dengan bahan kayu ditangani oleh DPUPKP [Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman] Bantul. Sedangkan satu TPR permanen pengganti TPR Induk Parangtritis yang kami tangani masih menunggu proses pengajuan lelang,” kata Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Dispar Bantul, Yuli Hernadi, Jumat (2/5).

Adapun besaran anggaran yang digunakan untuk pembangunan delapan TPR semipermanen dari Pantai Samas hingga Pantai Pandansimo, Yuli mengungkapkan adalah senilai Rp75 juta per titik. Sedangkan untuk anggaran pembangunan TPR

permanen sebagai pengganti TPR Induk Parangtritis senilai Rp190 juta. “Semua pakai APBD 2025,” ucap Yuli.

Menurut Yuli, delapan TPR semipermanen dan satu TPR permanen pengganti TPR Induk Parangtritis itu akan dibangun di selatan Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS) seiring dengan rencana pengoperasionalan Jembatan Pandansimo. Khusus untuk TPR permanen, akan dibangun di dekat Makam Syekh Bela Belu merupakan lahan milik Pemkab Bantul.

Adapun tujuan penggeseran TPR tersebut adalah agar pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor retribusi pariwisata di Bantul tetap optimal dan mengurangi kebocoran wisatawan yang tidak membayar retribusi pariwisata ketika berwisata di Pantai Selatan Bantul. “Untuk kapan Jembatan Pandansimo mulai dibuka, kami masih menunggu kabarnya. Yang jelas kami sudah siapkan semua terkait dengan antisipasi kebocoran wisatawan,” ungkap Yuli.

Menurut Yuli, saat ini Dispar juga telah mengantisipasi apabila Jembatan Pandansimo dibuka pada Mei 2025, dengan menyiapkan tenda darurat untuk TPR sementara tersebut. Tenda tersebut akan digunakan sebagai ganti 9 lokasi TPR yang sebelumnya berada di sisi utara JJLS.

Beberapa TPR yang akan dipindah

antara lain TPR Parangtritis yang merupakan TPR induk dipindah ke sekitar Makam Syekh Bela Belu, sementara TPR Pantai Depok, TPR Pantai Samas, TPR Pantai Cangkring, TPR Pantai Pandansari, TPR Goa Cemara, TPR Pantai Baru, TPR Pandansimo akan dipindah ke sisi selatan JJLS. “Pemindahan TPR tersebut dilakukan untuk mengantisipasi wisatawan yang masuk tanpa membayar retribusi. Nantinya, TPR sementara tersebut akan dijaga oleh petugas Dispar Bantul sesuai jam yang berlaku saat ini,” jelasnya.

Terkait dengan anggaran yang dikeluarkan oleh Pemkab untuk pendirian tenda darurat, Yuli menyatakan tenda tersebut didapatkan dari *corporate social responsibility* dari salah satu bank daerah. “Sembari menunggu pembangunan TPR semi permanen dan TPR permanen pengganti TPR induk Parangtritis,” ucapnya.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Bantul Ari Budi Nugroho membenarkan bahwa tahun ini ada anggaran di APBD Bantul untuk pemindahan dan pembangunan delapan TPR semi permanen dan satu TPR permanen. “Terkait dengan konsep penataan kawasan Pantai Selatan ke depannya, saat ini kami sedang mendesain *masterplan*-nya,” ucapnya. (Jumali)